NILAI KARAKTER PADA BUKU BAHASA INDONESIA SD KELAS V

Arini Widya Safitri[1], Siti Nurhasanah[2], Reva Levina Widyadhana[3], Alfi Khoiru An Nisa[4]
[1,2,3,4]Universitas Muhammadiyah Jember
[1]ariniwidyasafitri1@gmail.com,[2]sitinurhasanah020208@gmail.com,
[3]revalevina1807@gmail.com,[4]alfikhoiruannisa@unmuhjember.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify and describe the character education values contained in the Indonesian Language textbook for Grade V Elementary School using the 2013 Curriculum. The background is the important role of textbooks as a strategic tool in building students' character. Using a descriptive qualitative approach and content analysis techniques, this study reveals that there are 13 main character values that appear in various story texts in the book. These values include: love of the homeland/national spirit, environmental care, social care, religious, communicative, curiosity, honesty, responsibility, democracy, love of peace, creativity, hard work, and heroic values. These findings indicate that the Indonesian Language textbook for Grade V using the 2013 Curriculum contains various important character values, so that it not only functions as a source of language material, but also as an effective tool to shape students with integrity and responsibility in accordance with national education goals.

Keywords: *Character values, Indonesian Language Subject, Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menggambarkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas V SD Kurikulum 2013. Latar belakangnya adalah peran penting buku teks sebagai sarana strategis dalam pembentukan karakter siswa. Dengan memakai pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik analisis isi, penelitian ini mengungkap bahwa terdapat 13 nilai karakter utama yang muncul dalam berbagai teks cerita di buku tersebut. Nilai-nilai itu mencakup: cinta tanah air/semangat kebangsaan, peduli lingkungan, peduli sosial, religius, komunikatif, rasa ingin tahu, jujur, tanggung jawab, demokratis, cinta damai, kreatif, kerja keras, serta nilai-nilai kepahlawanan. Temuan ini menunjukkan bahwa buku teks Bahasa Indonesia Kelas V Kurikulum 2013 memuat beragam nilai karakter penting, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai sumber materi bahasa, tetapi juga sebagai sarana efektif untuk membentuk siswa yang berintegritas dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kata Kunci: Nilai Karakter, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya strategis untuk membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan demi meningkatkan kualitas hidup serta memberantas masalah sosial seperti kebodohan dan kemiskinan. Sebagai fondasi pembangunan bangsa, pendidikan tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi juga pada pendidikan karakter. Menurut Saputri et al. (2024), pendidikan karakter mencakup seluruh upaya guru dalam memengaruhi dan membentuk watak peserta didik agar mampu memahami, merasakan, dan mempraktikkan nilai-nilai kebaikan secara konsisten.

Implementasi pendidikan karakter paling efektif dimulai sejak tingkat Sekolah Dasar (SD) melalui integrasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Tujuannya adalah membangun generasi penerus yang berkualitas melalui penanaman nilai-nilai esensial, meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangatkebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, serta peduli lingkungan, sosial, dan tanggung jawab.

Sekolah harus berperan sebagai ekosistem pembentukan nilai yang hidup, di mana karakter tertanam dalam jiwa sehingga terpancar secara spontan melalui tindakan bermoral. Dalam praktiknya, sekolah memiliki otoritas untuk memilih dan menerapkan nilai-nilai tersebut secara menyeluruh melalui kegiatan konkret seperti ekstrakurikuler pramuka, kantin kejujuran, olimpiade, maupun pentas kesenian tradisional.

Beberapa penelitian berupa artikel telah dilaksanakan dan di publikasikan untuk memetakan keberadaan nilai-nilai karakter dalam media pembelajaran, khususnya pada buku materi ajar Bahasa Indonesia. Pertama, artikel relevan yang ke-1 yaitu penelitian oleh Mardiyah (2017) pada Oktober 2017 yang berjudul “ Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar ” . Penelitian tersebut secara spesifik bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam materi ajar Bahasa Indonesia, serta mengklasifikasikan isi buku pengembangan materi ajar Bahasa Indonesia yang mengandung nilai-nilai pendidikan.

Kedua, artikel relevan ke-2 oleh Permatasari (2019) pada Desember 2019 yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Tematik Siswa SD Kelas IV Kurikulum 2013". Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskriptifkan muatan nilai-nilai karakter yang ada pada buku tematik siswa kelas IV semester 1.

Ketiga, artikel relevan ke-3 oleh Subakti & Widayati (2019) pada April 2020 yang berjudul "Nilai pendidikan karakter Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas IV Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan karakter yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas IV Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan mendeskripsikan Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas IV Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai bahan ajar di sekolah dasar.

Terdapat persamaan mendasar antara tiga penelitian terdahulu dengan artikel ini, yaitu fokus analisis pada nilai pendidikan karakter dalam buku teks Bahasa Indonesia. Kesamaan ini menunjukkan adanya kesinambungan tema dan relevansi studi dalam bidang pendidikan serta pengajaran bahasa. Meski demikian, perbedaan signifikan terletak pada pendekatan metodologinya. Penelitian terdahulu pertama dan kedua menggunakan analisis isi, sementara penelitian ketiga menggunakan kualitatif deskriptif. Sebaliknya, artikel ini mengadopsi pendekatan kualitatif kajian literatur, yang memberikan sudut pandang berbeda dalam pengumpulan dan pengolahan data nilai karakter pada materi ajar.

Pentingnya perkembangan nilai karakter dapat diwujudkan melalui buku teks sebagai sumber belajar utama. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan nilai-nilai karakter dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar guna melihat sejauh mana buku tersebut mendukung pembentukan karakter siswa. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru, penulis buku, dan pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada penguatan pendidikan karakter secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan fokus utama menganalisis nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku materi ajar Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar. Sumber data utama yang digunakan yaitu buku materi ajar "Bahasa Indonesia Bergerak Bersama" untuk siswa kelas V SD Kurikulum 2013, yang merupakan terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Sebagai salah satu sumber belajar yang digunakan di satuan pendidikan, buku ini menjadi unit analisis utama yang meliputi seluruh bagian teks untuk mengidentifikasi nilai karakter. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen dan pencatatan cermat, dengan peneliti yang bertindak sebagai instrumen kunci (human instrument) dalam mengumpulkan, mengolah, dan memaknai data. Untuk menjamin keabsahan, instrumen penelitian diperiksa melalui reliabilitas stabilitas (pembacaan berulang untuk pemahaman mendalam) dan reliabilitas replikabilitas (diskusi mengenai data yang diperoleh).

Prosedur penelitian dimulai dari penentuan fokus, penelusuran artikel jurnal dan penelitian terdahulu sebagai referensi serta bahan perbandingan dengan artikel ini, menentukan tujuan dan perumusan masalah, serta analisis data. Analisis data dilakukan secara kualitatif, mencakup identifikasi nilai karakter melalui pencatatan, inferensi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dan diakhiri dengan tahap pendeskripsian data hasil analisis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Buku Bahasa Indonesia kelas V tidak hanya berisi berbagai teks cerita sebagai bahan bacaan semata, tetapi juga mengandung nilai-nilai karakter yang penting untuk dikembangkan pada siswa. Melalui teks tersebut, siswa diajak untuk mengenal dan memahami bermacam-macam nilai karakter yang dapat membentuk kepribadian positif seperti:

1. **Nilai karakter Cinta Tanah Air dan Semangat Kebangsaan**

Data 1. Judul : Rana dan Rani
Halaman : 4
Kalimat :
(1) "Mereka ingin mengabdi pada negara tercinta, Indonesia."
Data 2. Judul : Sultan Hasanuddin

Halaman : 45

Kalimat :

(1) "Sultan Hasanuddin dikanal atas perjuangan nya menentang monopoli dagang rempah rempah Kompeni Belanda VOC di Indonesia Timur.

(2) "Perlawanan gigih dan berani yang dilakukan Sultan Hasanuddin membuat VOC menjulukinya ayam jantan dari timur."

Nilai karakter cinta tanah air dengan semangat kebangsaan berperan penting dalam memperkokoh keberlangsungan bangsa dan negara. Cinta tanah air tercermin melalui sikap setia seperti kepedulian terhadap bangsa, sedangkan semangat kebangsaan diwujudkan dalam pola pikir dan tindakan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Penanaman kedua nilai ini dalam pendidikan bertujuan agar siswa memahami dan mengenali identitas bangsanya secara lebih mendalam.

Rasa bangga dan memiliki terhadap tanah air secara natural akan mendorong sikap rela berkorban dalam mempertahankan kedaulatan nasional. Sejalan dengan pemikiran Rosidah et al. (2022), Yang menyatakan bahwa cinta tanah air mendorong individu berperan aktif dalam melindungi kedaulatan, kehormatan, serta kekayaan negara. Oleh karena itu, nilai cinta tanah air menjadi landasan moral bagi warga negara dalam menjaga martabat bangsa dari berbagai tantangan.

Dalam pembelajaran, buku tema bahasa Indonesia menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai tersebut. Melalui cerita sejarah, tokoh pahlawan, dan kisah perjuangan bangsa, siswa didorong untuk menumbuhkan rasa bangga terhadap negaranya. Dengan demikian pembelajaran bahasa tidak hanya berorientasi pada kemampuan berbahasa, tetapi juga berfungsi sebagai media pembentukan karakter generasi yang bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa.

2. Nilai Karakter Peduli Lingkungan

Data 3. Judul : Ekspresi Diri Melalui Hobi

Halaman : 53

Kalimat :

(1) "Kardus tidak terpakai itu boleh kupakai"

Data 4. Judul : Cerita Ola

Halaman : 61

Kalimat :

(1) "Tanaman harus dapat cukup air, pupuk, dan sinar matahari agar dapat tumbuh dengan baik."

Data 5. Judul : Mbah Sadiman, pejuang penghijauan Wonogiri

Halaman: 150-152

Kalimat :

(1) "Selama kurang lebih 20 tahun terakhir, ia mendedikasikan hidupnya untuk menanam ribuan bibit pohon di ikut gersang, hutan seluas kurang lebih 250 hektare dekat tempat tinggalnya."

(2) "Untuk mengatasi kekeringan, Mbah Sadiman menanam pohon beringin di lokasi yang tidak ada tanamannya."

(3) "Kesabaran Mbah Sadiman selama kurang lebih 20 tahun merawat 11 ribuan pohon yang ia tanam, kini berbuah manis."

Nilai karakter peduli lingkungan mencerminkan sikap dan perilaku yang tidak merusak alam serta berupaya memperbaiki kerusakan melalui tindakan pelestarian agar lingkungan tetap dapat di manfaatkan oleh banyak pihak. Penanaman nilai ini mendorong siswa untuk senantiasa menjaga lingkungan agar tetap bersih dan asri, sekaligus membiasakan mereka mengelola sumber daya alam secara bijak sejak usia dini.

Pendidikan karakter yang menekankan kepedulian lingkungan tidak hanya mengajarkan cara merawat alam, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya keberlanjutan kehidupan. Seperti yang dijelaskan oleh Purwanti (2017), Menegaskan bahwa melalui pendidikan tersebut, siswa diharapkan mampu berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Selain itu, pendidikan karakter peduli lingkungan bertujuan menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap generasi mendatang. Dengan kesadaran ini, siswa tidak hanya memperhatikan dampaknya dimasa depan, sehingga terbentuk generasi yang berkomitmen menjaga dan melestarikan bumi demi keberlangsungan hidup.

3. Nilai Karakter Peduli Sosial

Data 6. Judul: Darman dan Darmin

Halaman : 13

Kalimat :

(1) "Dia juga sering menolong tetangga yang kesusahan."

Data 7. Judul : La Tinulu

Halaman : 45

Kalimat:

(1) "La Tinulu ikut berteduh dan duduk di sebelah laki-laki tua itu. Hendak ke mana nak ? Sepertinya sudah berjalan jauh? Kata laki-laki tua itu sambil mengulurkan tempat air kepada La Tinulu yang terlihat kehausan".

Data 8. Judul : Mbah Sadiman, pejuang penghijauan Wonogiri

Halaman: 150-152

Kalimat:

(1) "Untuk mengatasi kekeringan, Mbah Sadiman menanam pohon beringin di lokasi yang tidak ada tanamannya.

Data 9. Judul : Darman dan Darmin

Halaman : 13

Kalimat:

(1) "Ya, saya akan ajak Bapak ke rumahnya." (diucapkan oleh seorang pemuda yang membantu Pak Salim mencari Darman).

Nilai karakter peduli sosial merupakan sikap perhatian terhadap sesama yang membutuhkan bantuan, yang tercermin melalui empati dan rasa tanggung jawab atas kesulitan orang lain. Penanaman nilai ini mendorong siswa untuk menunjukkan kepedulian terhadap teman maupun lingkungan sekitar yang sedang mengalami permasalahan.

Nilai kepedulian sosial sangat penting untuk ditanamkan, karena mengamati fakta yang ada cenderung menunjukkan penurunan nilai kepedulian sosial atau memudar, kurangnya kepedulian terhadap teman, acuh dengan lingkungan sekitar (Saraswati et al., 2020). Kondisi ini menjadi keprihatinan bersama karena kepedulian sosial merupakan salah satu pondasi utama dalam membangun hubungan harmonis dalam masyarakat. Oleh sebab itu, pemahaman karakter peduli sosial melalui buku pelajaran Bahasa Indonesia menjadi sangat strategis dalam membentuk kepekaan sosial para siswa.

Melalui berbagai materi dan cerita dalam buku bahasa Indonesia, siswa diajak memahami dan menginternalisasi nilai peduli sosial secara langsung. Denga demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pengusaan bahasa, tetapi juga menumbuhkan empati serta tanggung jawab sosial, sehingga diharapkan terbentuk generasi yang unggul secara akademik dan memiliki

kepedulian tinggi terhadap sesama dan lingkungan.

4. Nilai Karakter Religius

Data 10. Judul: Darman dan Darmin
Halaman: 13
Kalimat:

(1) "Sejak kecil, ia rajin mengikuti pengajian di sekitar kampungnya."

Nilai karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan terhadap ajaran agama yang dianut, seperti melaksanakan kegiatan keagamaan. Penanaman nilai ini bertujuan membimbing siswa agar taat menjalankan ajaran agamanya. Agar pembelajaran karakter religius dalam buku pelajaran berjalan optimal, diperlukan dukungan dan kerjasama yang kuat antara guru dan orang tua.

Menurut Intan Mayang Sahni Badry dan Rini Rahman (2021), sinergi antara orang tua dan guru sangat penting agar nilai karakter religius yang disampaikan di sekolah, termasuk melalui buku pelajaran, sejalan dengan penerapannya di rumah. Penguatan nilai karakter tersebut melalui kolaborasi antara guru dan orang tua membuat pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berhenti pada pemahaman materi saja, tetapi juga tercermin dalam perilaku siswa sehari-hari.

Dengam demikian, buku Bahasa Indonesi berfungsi tidak hanya sebagai sumber pembelajaran bahasa, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter religius yang terinternalisasi melalui konsistensi penerapan disekolah dan dirumah. Oleh karena itu, komunikasi yang intens dan kerja sama yang bik antara guru dan orang tua menjadi kunci agar nilai karakter religius dapat diterapkan secara nyata dan berkelanjutan.

5. Nilai Karakter Komunikatif

Data 11. Judul : Dari Pedagang Asongan hingga Pemilik Perusahaan
Halaman: 78-79
Kalimat:

(1) "Nadia ingin mengenalkan minuman susu ke masyarakat"

Nilai karakter komunikatif atau bersahabat merupakan kemampuan membangun hubungan yang baik melalui komunikasi yang santun, terbuka, dan saling menghargai. Nilai ini mendorong siswa untuk berani menyampaikan pendapat, bekerja sama, bersosialisasi, serta membangun pertemanan yang positif.

Melalui teks-teks yang memuat nilai komunikatif, siswa diarahkan untuk memahami dan menerapkan karakter tersebut dalam komunikasi sehari-hari, seperti berbicara sopan, mendengarkan pendapat teman, dan menghargai keberagaman. Dengan demikian, nilai karakter terintegrasi secara langsung dalam pembelajaran bahasa.

Sebagaimana dikemukakan oleh Hanum & Meilinda (2019), nilai karakter tersebut bukan diajarkan secara formal saja, melainkan dikembangkan melalui pengalaman dan interaksi yang terjadi selama pembelajaran. Oleh karena itu, buku Bahasa Indonesia yang mengandung nilai komunikatif dan bersahabat harus dirancang untuk mendorong partisipasi siswa aktif agar nilai komunikatif dan bersahabat tumbuh dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu

Data 12. Judul : La Tinulu
Halaman : 45
Kalimat:
(1) “Terima kasih, Pak Tua, saya berjalan tak tentu arah mencari orang yang mau menjual ilmu pengetahuan.”

Data 13. Judul : Ekspresi diri melalui hobi
Halaman : 53-54
Kalimat:
(1) “Aku mencari tahu cara membuatnya di internet.”

Data 14. Judul : Pengalaman Belajar Daring
Halaman : 99-100
Kalimat:
(1) “Aku kurang mengerti penjelasan gurunya kalau lewat daring. Aku jadinya sering minta diajarin sama kak Martha.”

Data 15. Judul : Belajar Bersama Bunda
Halaman: 110-112
Kalimat:
(1) “Apa itu kotak pencarian Bun? Tanya Indah penasaran”

Nilai karakter rasa ingin tahu merupakan sikap yang mendorong individu untuk terus mencari informasi dan memahami sesuatu secara mendalam, melampaui apa yang dilihat, didengar, atau dipelajari. Nilai ini menumbuhkan kebiasaan bertanya, mencari sumber tambahan, mencoba, serta tidak cepat puas dengan jawaban yang bersifat permukaan, sehingga menjadi dasar

penting dalam pembelajaran yang aktif dan berkelanjutan.

Karakter rasa ingin tahu tidak hanya tampak pada aspek pemikiran, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari. Individu dengan rasa ingin tahu akan berupaya menggali informasi melalui kegiatan bertanya, mengamati secara seksama, serta memahami kegunaan benda atau fenomena yang menarik perhatiannya, sehingga membantu mereka mengenal lingkungan sekitar dengan lebih baik.

Nurhidayah & Utami (2023) Menyatakan bawa karakteristik rasa ingin tahu merupakan upaya mendalam untuk mengetahui sesuatu melalui kegiatan bertanya, mengamati, dan mencoba menggunakan benda setelah memahami fungsinya. Pendekatan ini memperkuat pengembangan karakter rasa ingin tahu pada siswa, sehingga mereka tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga aktif mencari, mempraktikkan, dan mengembangkan ilmu yang diperoleh.

7. Nilai Karakter Kejujuran Dan Tanggung Jawab

Data 16.

Judul : Kelinci Kecil dan Burung Pipit

Halaman: 28-30

Kalimat:

(1) “Aku... aku... mmmm... Mau mengambil wortel itu, kelinci Kecil menunjuk ke arah tanaman wortel di kebun pak rusa”

(2) “Iya aku akan segera melakukannya. Terima kasih, burung Pipit sudah menyadarkan ku”

Data 17. Judul : Dari Pedagang Asongan hingga Pemilik Perusahaan

Halaman: 78-79

Kalimat:

(1) “Susu kemasan produksinya tidak memakai bahan campuran lainnya”

Data 18. Judul : Berhenti mengganggu

Halaman: 173

Kalimat:

(1) “Saya sebenarnya iri pada Titan karena dia anak terpandai di kelas, Bu. Tidak pernah ada pelajaran yang susah buat dia. Sedangkan aku....”

(2) ”Bobi meminta maaf kepada Titan dan berjanji untuk menjadi teman yang baik”

Nilai karakter jujur dan tanggung jawab merupakan dua niali yang saling melengkapi dalam membentuk pribadi yang berintegritas dan dapat dipercaya. Kejujuran mendorong

seseorang untuk berkata dan bertindak sesuai kenyataan, tidak menipu, serta berani mengakui kesalahan, sedangkan tanggung jawab mengarahkan individu untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan Tuhan dengan menepati amanah serta menerima konsekuensi atas perbuatannya.

Melalui berbagai cerita dan aktivitas pembelajaran, siswa diarahkan untuk memahami pentingnya nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter ini tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap yang konsisten, sehingga pembelajaran menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai moral yang kuat.

(Siagian & Tambusai, 2023). Menyatakan bahwa karakter jujur dan tanggung jawab merupakan nilai penting yang perlu dimiliki siswa untuk menunjang keberhasilan belajar disekolah. Karakter ini membantu menjaga integritas akademik dan meningkatkan kedisiplinan, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan mendukung terbentuknya generasi yang unggul secara akademik serta kepribadian mulia.

8. Nilai Karakter Demokratis dan Cinta Damai

Data 19. Judul : Sultan Hasanuddin
Halaman: 45
Kalimat:

(1) “Beliau wafat setelah peristiwa ini (Sultan Hasanuddin melawan VOC) dan dimakamkan di kompleks makan-makan raja goa.”

Nilai karakter demokratis dan cinta damai mendorong individu untuk menghargai kesetaraan hak dan kewajiban, serta menciptakan suasana harmonis tanpa kekerasan. Nilai ini membangun sikap pada peserta didik untuk bermusyawarah, menghargai perbedaan pendapat, menaati kesepakatan bersama, menghindari perundungan, dan memilih penyelesaian damai dalam menghadapi konflik.

Dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia, nilai-nilai demokratis dan cinta damai dapat diajarkan melalui materi diskusi, teks narasi, dan dialog yang menekankan pentingnya komunikasi dan penghormatan terhadap perbedaan. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai ini, siswa diharapkan mampu

mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara santun, terbuka terhadap berbagai gagasan, serta mengedepankan musyawarah dalam menyelesaikan masalah.

Pendidikan karakter melalui buku Bahasa Indonesia ini menjadi sarana efektif untuk membentuk generasi masa depan yang bertanggung jawab dan mampu hidup berdampingan secara damai. Implementasi nilai demokratis dan cinta damai tidak hanya memperkuat kemampuan berbahasa, tetapi juga membangun karakter sosial yang harmonis, yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

9. Nilai Karakter Kreatif

Data 20. Judul : Ekspresi diri melalui hobi

Halaman : 53-54

Kalimat:

(1) “Sepulang sekolah, aku mencoba membuat mainan kardus yang bisa dirakit tanpa menggunakan lem.”

Nilai karakter kreatif merupakan kemampuan menghasilkan ide, cara, atau karya baru yang bermanfaat dari hal yang sudah ada. Nilai ini mendorong siswa untuk berinisiatif, mencoba berbagai pendekatan, mengolah bahan sederhana menjadi sesuatu yang bernilai, serta berani berpikir di luar kebiasaan, sehingga siswa lebih aktif belajar dan mampu menemukan solusi unik terhadap permasalahan.

Kreativitas yang terbentuk melalui nilai karakter tersebut berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir inovatif, adaptif, dan solutif. Kemampuan ini menjadi semakin penting di era globalisasi yang menuntut individu bersikap fleksibel dan responsif terhadap perubahan. Lestari et al. (2024) menegaskan bahwa kreativitas merupakan dasar utama dalam mengasah pola pikir inovatif dan solutif.

Oleh karena itu, nilai karakter kreatif perlu terus ditanamkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui buku pelajaran. Buku yang dirancang dengan baik dapat menjadi media efektif untuk menstimulasi kreativitas siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara kreatif dan bermanfaat dalam menghadapi tantangan global.

10. Nilai Karakter Kerja Keras

Data 21. Judul : Dari Pedagang Asongan hingga Pemilik Perusahaan

Halaman : 78-79

Kalimat:

(1) "Dia rela mengangkat sendiri produknya dari satu tempat ke lain. Bahkan, dia menjadi pedagang asongan di acara-acara publik agar produk susunya dikenali masyarakat."

(2) "Namun Nadya memandang semua itu adalah jalan yang harus dilaluinya untuk mencapai kesuksesan."

(3) "Seperti kata pepatah, komitmen, kinerja dan kerja keras tidak akan mengkhianati hasil"

Melalui cerita itu, siswa diajak untuk memahami bahwa kerja keras bukan hanya tentang melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh, tetapi juga tentang membentuk sikap dan karakter yang disiplin serta tekun. Hal ini sangat diperlukan agar anak-anak memiliki motivasi dan keyakinan kuat dalam mencapai tujuan serta meraih prestasi yang baik.

Kerja keras adalah suatu sikap, kepribadian, watak, karakter, dan keyakinan yang kuat terhadap suatu kegiatan, dan dilakukannya secara sungguh-sungguh sehingga dapat memperoleh prestasi atau hasil yang baik. Kutipan ini menegaskan bahwa kerja keras bukan sekadar aktivitas fisik atau usaha semata, melainkan mencakup keseluruhan sikap dan mentalitas yang mendasari keberhasilan seseorang dalam menghadapi berbagai tantangan.

Pembelajaran karakter kerja keras ini bertujuan agar siswa tidak mudah putus asa saat menghadapi kesulitan, melainkan terus berusaha dengan keyakinan bahwa hasil yang baik hanya bisa diperoleh dengan usaha yang maksimal dan konsisten. Dengan demikian, karakter kerja keras dapat tumbuh dan berkembang sebagai modal utama dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Analisis terhadap buku teks Bahasa Indonesia Kelas V mengungkapkan adanya perbedaan jumlah dan jenis nilai karakter jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Mardiyah mengidentifikasi enam nilai dasar yang berfokus pada religiusitas dan kepedulian, sementara Nur Latifa dan Rina Permatasari menemukan cakupan yang lebih luas hingga delapan belas nilai karakter nasional. Sebaliknya, temuan Yohana Subekti

dan Mukti Widayati yang berjumlah delapan nilai lebih menitikberatkan pada dimensi sosial-moral seperti gotong royong dan kepemimpinan. Variasi temuan ini mengonfirmasi bahwa interpretasi terhadap konten materi ajar sangat bergantung pada sudut pandang analitis serta pendekatan metodologis yang digunakan oleh masing-masing peneliti dalam menelaah muatan karakter.

Penelitian ini membuktikan bahwa buku teks secara strategis mengintegrasikan nilai karakter melalui narasi dan perilaku tokoh. Dengan memanifestasikan nilai karakter ke dalam tindakan, buku ini efektif menjadi instrumen pembentuk karakter perilaku positif siswa di sekolah.

D. Kesimpulan

Secara keseluruhan, ditemukan 13 nilai karakter utama yang tersebar dalam berbagai teks cerita yang ada pada buku yaitu: Cinta Tanah Air(1), Semangat Kebangsaan(2), Peduli Lingkungan(3), Peduli Sosial(4), Religius(5), Komunikatif(6), Rasa Ingin Tahu(7), Kejujuran(8), Tanggung Jawab(9), Demokratis(10), Cinta Damai(11), Kreatif(12), dan Kerja Keras(13).

Kehadiran nilai-nilai karakter yang beragam ini menegaskan bahwa buku teks Bahasa Indonesia Kelas V SD Kurikulum 2013 berfungsi secara optimal tidak hanya sebagai sumber materi kebahasaan, tetapi juga sebagai media yang efektif dan strategis dalam menanamkan, memelihara, dan mengembangkan karakter siswa agar menjadi pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran sosial dan nasional yang tinggi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Hanum, A., & Meilinda, A. (2019). Studi Karakterisasi Bersahabat / Komunikatif Pada Siswa SMPN 18 Kota Jambi. 9.

Lestari, P., Dewi, R. S., Junita, A. R., Sultan, U., Tirtayasa, A., & Cendana, U. N. (2024). Menumbuhkan Kreativitas tanpa Batas : Strategi Inovatif Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Kreatif Siswa. 5(September), 358–364.

Mardiyah. (2017). Nilai-nilai pendidikan karakter pada pengembangan materi ajar bahasa indonesia di kelas iv sekolah dasar. Jurnal Penndidikan Dan

Pembelajaran Dasar, 4(2), 31–47.

Nurhidayah, S., & Utami, F. (2023). Stimulasi Karakter Komunikatif dan Rasa Ingin Tahu Anak Usia (1-3) Tahun. 7(1), 527–535.

Permatasari, R. (2019). NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU TEMATIK SISWA SD KELAS IV KURIKULUM 2013. 1(1), 23–31.

Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. Dwijacendekia, 1(2), 14–20.

Rosidah, L., Hajar, S., Auliyatulloh, Z., & Setiabudi, D. I. (2022). Pengembangan buku cerita anak berbasis nilai karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air. 1(1), 28–33.

Saputri, R. E., Maula, N., Adawiyyah, P., & Putri, R. A. (2024). Peran Guru terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(1), 1–11.

Saraswati, A. J., Bramasta, D., & Eka, K. I. (2020). Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar. JRPD, 1(1), 1–5.

Siagian, M. R., & Tambusai, K. (2023). STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MENUMBUHKAN KARAKTER JUJUR DAN BERTANGGUNG JAWAB PADA SISWA. 4(1), 151–161.

Subekti, Y., & Widayati, M. (2019). NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU TEKS BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR KELAS IV KURIKULUM.